

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PENERAPAN BERMAIN TEBAK
EKSPRESI TERHADAP PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK UMMI
ERNI PERCUT KOTA MEDAN**

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
FITRI YENI
0314217037**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II Landasan Teoritis	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2. Perkembangan Emosional	13
a. Pengertian Perkembangan Emosional	13
b. Indikator Pengembangan Emosional	14

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional	16
3. Penerapan Bermain Tebak Ekspresi	17
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Karakteristik Bermain.....	18
c. Fungsi Bermain.....	19
d. Pengertian Tebak Ekspresi	19
e. Langkah-Langkah Bermain Tebak Ekspresi	20
B. Kerangka Berpikir	23
C. Penelitian Terdahulu	24
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Prosedur Penelitian.....	29
C. Desain Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Definisi Operasional.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Dokumentasi.....	38
H. Teknik Analisis Data	39

1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas.....	41
3. Uji Hipotesis	42
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Profil TK UMMI ERNI	44
2. Nama dan Lokasi	44
3. Visi dan Misi	44
4. Identitas Sekolah.....	45
5. Struktur Organisasi Sekolah	46
B. Temuan Khusus.....	46
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	47
3. Hasil Observasi Kelas Kontrol	49
4. Nilai Pre Test Perkembangan Emosional Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	50
5. Nilai Post Test Perkembangan Emosional Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas.....	55
3. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

2.1	Aktivitas Guru dan Anak Dalam Bermain Tebak Ekspresi	21
3.1	Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	27
3.2	Desain Eksperimen dan Kontrol	28
3.3	Sampel Anak Untuk Diteliti.....	30
3.4	Indikator Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Emosional Anak	32
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Lembar observasi Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Emosi Anak	33
4.1	Identitas Sekolah.....	42
4.2	Struktur Organisasi TK UMMI ERNI.....	43
4.3	Nilai Hasil Observasi Kelas Eksperimen	44
4.4	Nilai Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	46
4.5	Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
4.6	Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50
4.7	Nilai rata-rata Pretest dan Posttest di kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
4.8	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Emosional Anak.....	52
4.9	Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Emosional Anak.....	52
4.10	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	54
4.11	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	55

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
4.2 Diagram Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Emosi Anak Kelas Eksperimen (Pretest dan Posttest)
- Lampiran 2** : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Emosi Anak Kelas Kontrol (Pretest dan Posttest)
- Lampiran 3** : Lembar Observasi Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ummi Erni
- Lampiran 4** : Data PreTest dan Post Test di Kelas Eksperimen
- Lampiran 5** : Data PreTest dan Post Test Kelas Kontrol
- Lampiran 6** : Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 7** : Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Perkembangan Emosional
- Lampiran 8** : Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Perkembangan Emosional
- Lampiran 9** : Prosedur Pengujian Hipotesis
- Lampiran 10** : Dokumentai Penelitian
- Lampiran 11** : Surat Riset Penelitian
- Lampiran 12** : Surat Balasan dari TK
- Lampiran 13** : RPPH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa emas atau yang disebut dengan *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi anak untuk mengasah segala aspek perkembangan anak usia dini. Anak usia dini memiliki enam aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif, fisikomotorik, bahasa, sosial emosional dan nilai agama moral, dan seni maka pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang di miliki oleh anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta munculnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam pemerintahan. Sehingga dengan kebijakan itu menempatkan Pendidikan Anak Usia Dini dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan masyarakat dengan kekuatan hukum yang jelas.¹

Anak usia dini yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun

¹ Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 14.

kehidupannya.² Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif.³

Salah satu perkembangan anak yaitu perkembangan emosional. Perkembangan emosi pada anak sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Perilaku kita sehari-hari pada umumnya diwarnai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan sedih atau gembira.⁴

Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan PAUD atau TK juga memiliki peranan penting dan juga bertanggung jawab atas anak. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 11.

³Masganti, Sit, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana

⁴Wiyani, Ardy Novan, (2015), *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 83.

keratif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari pernyataan tersebut, sangatlah jelas bahwa harapan dengan memberikan pendidikan berupa contoh teladan yang baik dalam perilaku emosional maka anak pun akan menjadi makhluk individu yang baik pula. Teladan perilaku positif yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi kemampuan emosional anak.

Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi.⁶

Salah satu bagian dari perkembangan emosional anak adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, seperti menyatakan gagasan, perasaan dan konsep pada orang lain, kemampuan bergaul dan menyesuaikan diri harus dilatih sejak usia dini. Perkembangan emosi pada anak usia prasekolah didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga dan kualitas bermain bersama teman sebaya.⁷

Selama masa anak-anak awal, anak-anak memahami bahwa keadaan tertentu dapat membangkitkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu, emosi memengaruhi perilaku, dan emosi dapat digunakan untuk memengaruhi emosi orang lain.⁸

⁵Nasriah dan Dedy Husrizal, (2013), *Konsep Dasar PAUD*, Medan: UNIMED PRESS, h. 181.

⁶Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Luxima Metro Media, h. 144.

⁷Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 6.

⁸ Santrock, W John, (2011), *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, h. 90.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, Muhammad Zamzam Nurul Muslim pada tahun 2017 tentang Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, menyatakan bahwa mayoritas anak usia dini pada kelompok B1 di TK PERTIWI DWP dalam hal ini kemampuan anak usia dini mengelola emosi diri berada pada tingkat pencapaian perkembangan dinilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan).⁹Pada penelitian oleh Safitri Ekawati tahun 2012 tentang Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi Di TK AN NISA 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011-2012 menyatakan bahwa adanya peningkatan kecerdasan emosi anak secara berarti dalam proses pembelajaran melalui bermain tebak ekspresi.¹⁰

Dari observasi di TK UMMI ERNI terdiri dari 27 anak, terdapat 20 anak atau 75 % yang belum berkembang kemampuan emosionalnya, dan 7 orang anak atau 25 % yang sudah berkembang kemampuan emosinya. Untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terdapat beberapa anak yang masih belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, seperti masih ada anak menangis saat berebut mainan, belum mampu berlatih mengendalikan perasaan dalam dirinya, dan belum mampu bersikap tenang dalam situasi apapun dan masih ada anak yang menangis ditinggal ibunya. Sehingga mengakibatkan anak belum mampu memahami perasaan orang lain dan belum memahami ekspresi wajah temannya saat bermain sehingga mereka bermain sesuka hati tanpa memperdulikan teman.

⁹Edi, Hendri Mulyana, dkk, *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 2 tahun 2017, h. 214-232.

¹⁰Safitri Ekawati, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi Di TK NISA 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011-2012*, Jurnal Skripsi.

Menunjukkan sikap toleran pada teman mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dan sebagainya).

Hal ini di karenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mengasah perkembangan emosional anak, dan metode yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi sehingga tidak menarik minat anak.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan menggunakan metode bermain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjejaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam.¹¹

Secara rinci, dengan adanya kegiatan bermain maka perkembangan-perkembangan anak akan tercapai termasuk perkembangan emosional pada anak usia dini. Dikarenakan anak usia dini identik dengan bermain sambil belajar.

Banyak cara mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini yaitu salah satunya adalah bermain kartu emosi.¹² Dengan bermain tebak ekspresi ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak terutama dalam mengenal dan mengelola emosi dan berempati, dengan berbagai bentuk permainan yang efektif dan menyenangkan serta dapat menemukan berbagai jenis emosi dilingkungan sekitarnya.

¹¹Risaldy, Sabil, (2015), *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta:PT.Luxima Metro Media, h. 16.

¹²Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h. 49.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan T.A 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aspek perkembangan emosional anak di TK UMMI ERNI sementara masih dikatakan kurang baik
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mengasah perkembangan emosional anak
3. Metode yang digunakan oleh guru untuk melatih perkembangan emosional anak masih kurang bervariasi.
4. Guru masih kurang kreatif dalam mengembangkan perkembangan emosional anak
5. Peran guru dalam pengembangan emosional anak masih kurang
6. Sarana yang belum memadai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai rendahnya perkembangan emosional anak usia 5-6 Tahun di TK UMMI dengan bermain tebak ekspresi menggunakan Kartu Emosi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah penerapan bermain tebak ekspresi berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 Tahun di TK UMMI ERNI T.A. 2018/2019 ?
2. Apakah penerapan bermain congklak berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi dengan penerapan bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi dengan penerapan bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori pada bidang perkembangan emosional khususnya dalam kegiatan bermain tebak ekspresi.
- b) Dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti lainnya.
- c) Agar berkembangnya emosional anak melalui kegiatan bermain tebak ekspresi di TK UMMI ERNI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

- a) Bagi sekolah TK UMMI ERNI

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai kegiatan bermain tebak ekspresi di TKUMMI ERNI.

- b) Bagi Guru di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan.

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan bermain tebak ekspresi agar tercapainya perkembangan emosional di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan.

- c) Bagi anak di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan

Anak dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dengan anak yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan rangsangan bagi anak untuk

mengembangkan emosionalnya sehingga anak dapat belajar kooperatif dengan teman yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini selalu aktif, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden age*).¹³

Anak usia dini disebut juga dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, kadang periode ini disebut tahun-tahun prasekolah. Selama waktu tersebut, anak kecil belajar menjadi mandiri dan merawat diri sendiri, mereka mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti perintah, mengenali huruf), dan mereka menghabiskan berjam-jam untuk bermain dengan teman sebaya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau 0-7 tahun yang pada saat

¹³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3

¹⁴ John W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 19-20

itu anak masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam setiap aspek perkembangan.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁵

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Islam juga mengajarkan bahwa orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Jangan sampai anak lemah dalam keimanan, akhlak, pendidikan dan ekonomi. Berkaitan dengan ini Allah Swt berfirman dalam Al-Quran (QS. An-Nisa'/4:9) yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹⁵Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 30.

¹⁶Khadijah, (2017), *Pendidikan Prasekolah*, h. 11

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*¹⁷

Pembicaraan ayat ini masih berkisar tentang para wali dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi anak-anak yatim. Juga, tentang perintah terhadap mereka agar memperlakukan anak-anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya yaitu dengan halus, baik, dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku, dan sebagainya.¹⁸

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹⁹

Dalam pendidikan anak usia dini setiap proses pembelajaran, baik itu kegiatan, bermain ataupun perilaku sehari-hari seharusnya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek Nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni.

¹⁷ Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, hal. 79

¹⁸ Ahad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 4*, Semarang:CV. Toha Putra Semarang, hal. 349.

¹⁹ Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Medan:Kencana , hal. 21

2. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Emosional

Istilah emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan lain emosi didefinisikan sebagai keadaan sesuatu gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan dari individu.²⁰

Pengembangan emosional merupakan suatu proses yang panjang dan kompleks karena suatu keadaan yang kompleks serta menyeluruh yang dapat berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang dalam jangka waktu yang lama.²¹

Perkembangan emosi anak-anak awal memungkinkan mereka untuk mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan untuk mulai belajar mengendalikan emosi mereka sendiri.

Bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan emosional anak, antar lain :²²

1. Memberikan reaksi emosi yang positif terhadap anak guna pengembangan emosi positif
2. Melatih anak untuk mengembangkan emosi positif
3. Melatih anak untuk mengendalikan emosi (katarsis emosi).

Pengaruh pendidikan bagi pengembangan emosional anak, antara lain :

²⁰Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 6.

²¹Nasriah dan Dedy Husrizal, (2013), *Konsep Dasar PAUD*, Medan: UNIMED PRESS, h. 174.

²²Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 202-203.

1. Anak mengembangkan emosi positif berdasarkan apa yang dia lihat, ia dengar, dan ia rasakan
2. Anak terlatih untuk mengembangkan emosi positif
3. Anak terlatih untuk mengembangkan emosi positif sebagai emosi dominan
4. Anak terlatih untuk mengendalikan emosi dan menetralkan emosi
5. Anak mampu meredakan gejala emosi.

Kecerdasan emosional bisa membekali anak agar berpikir realitis dan optimistis. Anak-anak yang sulit memahami perasaan-perasaan mereka dan orang lain rentan terhadap masalah-masalah perilaku dan pembelajaran diusia lebih besar. Cara mudah untuk mengajarkan kecerdasan emosional misalnya dengan membuat kartu emosi, curahan hati, membea dongeng atau buku bersama dan lain-lain.²³

b. Tahapan Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional memiliki beberapa tahap perkembangan diantaranya yaitu :²⁴

1. Infant (masa bayi 0-2 tahun)

Pada waktu lahir, emosi tampak dalam bentuk sederhana, dan reaksi emosional dapat ditimbulkan oleh berbagai macam rangsangan. Pola emosional yang lazim pada masa bayi yaitu kemarahan, rasa ingin tahu, kegembiraan, dan kesenangan akan sesuatu.

2. Early Childhood (masa kanak-kanak awal)

²³ Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 148.

²⁴Nasriah dan Dedy Husrizal, (2013), *Konsep Dasar PAUD*, h.175-177.

Pada masa kanak-kanak awal emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus”, dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.

3. Late Childhood (masa kanak-kanak akhir)

Pada kanak-kanak akhir merupakan ungkapan menyenangkan. Adanya ledakan amarah dan mendesah kekhawatiran serta perasaan kecewa.

4. Early Adolescence

Pada masa remaja awal anak berusaha menyesuaikan diri terhadap pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

5. Late adolescence (masa remaja akhir)

Ciri-ciri pada masa ini adalah “pemberontakan” karena perubahan dari masa kanak-kanak awal menuju masa kanak-kanak akhir yang mengalami konflik dengan orang tua mereka.

6. Masa dewasa awal

Perkembangan emosinya mulai stabil dan mampu mengendalikan emosi.

c. Indikator Pengembangan Emosional

Kecerdasan emosi seseorang menurut Peter Salovey dari Yale University ditentukan oleh lima hal yaitu :²⁵ 1) Kemampuan mengenali emosi, 2) Kemampuan mengelola emosi, 3) Kemampuan memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, 5) kemampuan membina hubungan .

²⁵Hasnida, (2015), *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, h.11-12

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah : 1) Kemampuan mengenali emosi, 2) Kemampuan mengelola emosi, 3) Menunjukkan rasa empati.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional

Pola perkembangan emosi pada anak tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional yaitu :²⁶

1. Kondisi Fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas yang meninggi.

2. Kondisi Psikologi

Pengaruh psikologis yang penting antara lain; tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan.

3. Kondisi Lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan.

Di dunia Islam kajian atas “emosi” bukanlah barang baru. Di dalam Al-Quran, aktifitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan Qolbu. Seperti dalam ayat Al-Quran Surah Al Hajj 22:46 yaitu :²⁷

²⁶ Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h. 47-48.

²⁷ Departemen Agama RI, (2018), *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2010*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, hal.337

أَقْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ
 بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ
 وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati (qolbu) yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati (qolbu) yang di dalam dada (shudur/kesadaran).”

Ayat tersebut menyatakan, Allah menjelaskan bahwa mereka tidak bisa diharapkan untuk beriman, karena hati mereka telah buta, sehingga tidak dapat melihat dalil-dalil kauniyah (bersifat alam), tidak pula dalil-dalil aqliyah. Sekalipun penglihatan mata mereka sehat dan tidak buta, tetapi hati mereka benar-benar telah buta, padahal yang dijadikan landasan untuk dapat melihat *hujjah* Allah adalah mata hati, bukan mata kepala.²⁸

3. Penerapan Bermain Tebak Ekspresi

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai

²⁸ Ahad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 17*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, hal. 206.

dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan sesuatu yang lain daripada kehidupan biasa.²⁹

Bermain untuk pengembangan emosi, dalam bermain anak dapat menunjukkan luapan emosinya, seperti rasa marah, takut, sedih, atau gembira. Dengan begitu, bermain merupakan momen yang baik untuk mengembangkan emosi anak.³⁰

Bermain, bercerita, dan bernyanyi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak. Kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, serta komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

Beberapa ahli, seperti Vygotsky, yakin bahwa dengan bermain, bercerita dan bernyanyi mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara, pertama, bermain menciptakan *Zone Of Proximal (ZPD)* anak, yakni wilayah yang menghubungkan antara kemampuan aktual anak dan kemampuan potensi anak. Kedua, bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari obyek dan aksi. Ketiga, bermain mengembangkan penguasaan diri.³¹

b. Karakteristik Bermain

Beberapa karakteristik bermain yaitu :

1. Bermain menuntut pelaku aktif secara fisik dan mental

²⁹ Khadijah dan Armanila, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 4.

³⁰ Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h. 20

³¹ Sabil, Risaldy, (2015), *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.LUXIMA METRO MEDIA, h. 24-25

2. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengasyikkan, dan menggairahkan.
3. Bermain dilakukan bukan karena paksaan, melainkan karena keinginan dari diri sendiri
4. Dalam bermain, individu bertindak laku secara spontan sesuai dengan keinginannya.

c. Fungsi Bermain

Bermain memiliki banyak fungsi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa fungsi bermain adalah :

1. Mandiri, dalam melakukan kegiatan bermain, anak harus dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
2. Kreativitas, bermain dapat meningkatkan kreativitas dan diri anak
3. Bermain untuk pengembangan kecakapan sosial, dalam bermain anak belajar berinteraksi dengan orang lain.
4. Bermain untuk pengembangan emosi, dalam bermain anak dapat menumpahkan luapan emosinya seperti rasa marah, takut, sedih, atau gembira.
5. Bermain untuk pengembangan fisik, bermain dapat mengembangkan motorik kasar dan halus serta koordinasi mata dan tangan.

d. Pengertian Tebak Ekspresi

Tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang

kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta mengenali perasaan melalui ekspresi wajah.³²

Media kartu bergambar adalah penyajian visual dua dimensi yang di buat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar yang berisi tentang unsur-unsur kehidupan sehari-hari misalnya: manusia, benda-benda, binatang, tumbuhan, perasaan, peristiwa dan tempat.³³

Kartu gambar emosi ini merupakan salah satu jenis permainan aktif yang berbentuk media pembelajaran visual, yaitu media yang dapat dilihat dan diraba, dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat menjadi suatu alat bantu dalam suatu proses belajar mengajar.

e. Langkah-Langkah Bermain Tebak Ekspresi

Prosedur permainan tebak ekspresi yaitu :³⁴

1. Awali dengan pemanasan
2. Guru menunjukkan gambar ekspresi wajah dan meminta anak-anak menebak atau menyebutkan arti ekspresi wajah pada gambar
3. Guru mengkondisikan anak dengan posisi duduk
4. Guru membuat permainan tepuk misal, tepuk angka :

Tepuk satu : x one

Tepuk dua : xx one, two

Tepuk tiga : xxx, two, three

5. Anak (A) yang melakukan kesalahan yang mendapat giliran pertama

³² Khadijah dan Armanila, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, h. 123.

³³ Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Remaja Rosdakarya Said. Bandung 2015, h. 13.

³⁴ Madyawati, Lilis, (2015), *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 155-156.

6. Anak (A) diminta mengambil kartu bergambar ekspresi yang diletakkan tertutup
7. Guru meminta anak (A) menunjukkan ekspresi wajah sesuai gambar di kartu yang anak ambil
8. Guru meminta anak yang lain menebak apa perasaan yang diekspresikan si (A)
9. Anak yang benar menjawab pertama, ia yang mendapat giliran berikutnya
10. Ulangi kegiatan sampai semua anak mendapat giliran

Tabel 2.1

Aktivitas Guru dan Anak Dalam Bermain Tebak Ekspresi

No.	Langkah	Aktivitas	
		Guru	Anak
1.	Pemanasan	Mengajak anak bernyanyi bersama	Bernyanyi bersama dengan teman
2.	Menyediakan gambar-gambar ekspresi, senang, sedih, takut, marah	Menunjukkan pada anak gambar ekspresi	Anak menebak gambar ekspresi
3.	Menyuruh anak untuk duduk bersama	Duduk bersama dengan anak-anak	Anak duduk dengan bersama guru
4.	Bersiap untuk bermain	Guru mengajak anak bermain tepuk angka sebelum bermain tebak ekspresi	Bermain tepuk angka, anak bertepuk bersama sesuai dengan angka yang disebutkan guru
5.	Mengambil gambar	Menyediakan gambar	Mengambil salah satu

		ekspresi yang akan dimainkan	gambar yang ditutup
6.	Menunjukkan gambar	Meminta untuk menunjukkan gambar	Menebak dan menyebutkan ekspresi pada gambar
7.	Aturan main	Meminta anak lain menyebutkan ekspresi gambar yang diambil teman	Anak yang menyebutkan pertama nama gambar itulah yang nanti yang akan mengambil gambar berikutnya sampai semua anak mendapat giliran
8.	Tindak lanjut	Memberikan rangsangan pada anak dalam melakukan permainan	Merespon rangsangan yang diberikan guru

Di dalam Hadis juga menjelaskan tentang wajah yaitu dalam redaksi lain dari Ibnu Umar juga:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ رَأَى أَثْرًا فَقَالَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ إِنَّ صُورَةَ الرَّجُلِ وَجْهَهُ ،

فَلَا تَشْنُ صُورَتَكَ

Dari Ibnu Umar, beliau melihat ada seorang yang pada dahinya terdapat bekas sujud. Ibnu Umar berkata, “Wahai hamba Allah, sesungguhnya penampilan

seseorang itu terletak pada wajahnya. Janganlah kau jelekkan penampilanmu!”
(Riwayat Baihaqi dalam Sunan Kubro no 3699).³⁵

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa penampilan seseorang terletak pada wajahnya. Maka jangan kita tunjukkan sesuatu perasaan yang tidak enak pada seseorang melalui wajah karena seseorang pertama kali melihat orang lain itu dari wajahnya.

B. Kerangka Berpikir

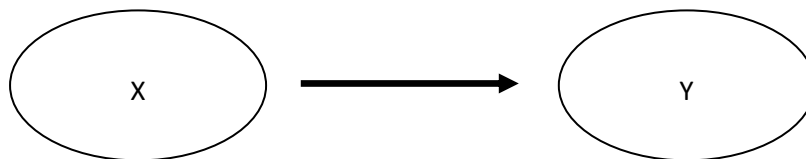
Kemampuan bermain tebak ekspresi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat seperti kartu emosi atau gambar-gambar tentang ekspresi wajah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perasaan, isi hati, suasana hati diri sendiri dan orang lain. Anak sangat menyukai kegiatan bermain. Anak TK identik dengan Bermain sambil belajar. Perasaan yang di tunjukkan bisa berupa perasaan marah, sedih, senang, tertawa, menangis dan lain-lain. Sering kali anak-anak tidak dapat mengetahui perasaan yang di alami apa lagi memahami perasaan orang lain atau teman sebayanya.

Dengan bermain tebak ekspresi juga dapat mengembangkan banyak aspek untuk anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan atau kecerdasan emosional anak. Perkembangan emosi sangat perlu diajarkan oleh guru atau orang tua kepada anak sehingga anak dapat diterima di sekitarnya. Kebanyakan anak yang mudah sekali tersinggung hatinya karena anak memiliki sifat yang sangat sensitif. Perkembangan anak usia dini merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-

³⁵Al Maqdisiy, 2008, *Al-Fawatd al- Mawadhu 'ah, fi al-hadits, al-Mawadhu 'ah*, Kairo: Beirut. h. 143

emosional, serta seni. Anak yang bisa mengetahui perasaan dirinya atau orang lain adalah anak yang sudah bisa mengembangkan emosinya.

Melihat dari segi kegunaan bermain tebak ekspresi ini dalam sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu pilihan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan emosional anak agar anak dapat mengetahui ekspresi atau emosi yang terdapat di dalam dirinya dan orang lain. Kegiatan bermain tebak ekspresi merupakan kegiatan yang tidak membosankan bagi anak karena bermain sambil belajar.



Keterangan:

X : Kegiatan Bermain Tebak ekspresi

Y : Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak sekali penelitian yang relevan yang berkaitan terhadap Bermain tebak ekspresi dan perkembangan emosional anak diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Ekawati, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2012 dengan judul Peningkatan

Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dalam pembelajaran melalui bermain tebak ekspresi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam hal kegiatan yang diberikan kepada siswa. Saya menggunakan kegiatan dengan kartu emosi sementara penelitian ini hanya menggunakan gambar. Jenis penelitiannya yaitu PTK dengan menggunakan III siklus. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan model alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kecerdasan emosi anak secara berarti dalam proses pembelajaran melalui bermain tebak ekspresi. Ditandai dengan siklus I yaitu 47 %, siklus II yaitu 60 % dan siklus III yaitu 83 %.³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Agustia Sari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2017 dengan judul hubungan bermain kartu emosi dengan pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini di TK ALAM KREASI EDUKASI WAY HALIM Bandar Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah keterampilan yang akan dihubungkan. Dalam penelitian ini keterampilan yang dihubungkan yaitu keterampilan berbahasa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode

³⁶ Safitri Ekawati, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi DI TK NISA 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011-2012*, Jurnal Skripsi.

korelasional. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi *Spearman Rank* yaitu 0,817 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara bermain kartu emosi dengan pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini.³⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Weny Widiyasari Prodi Pendidikan anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 dengan judul Upaya meningkatkan perkembangan emosi anak melalui metode relaksasi di KB Anyelir IIDI JL Semenrante Mangkuyudan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa anak di dalam satu kelas yang masih belum bisa menempatkan emosinya ketika kegiatan di kelas dimulai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini menggunakan cara metode relaksasi dalam meningkatkan perkembangan emosi anak. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan teknik analisa data komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan emosi anak melalui metode relaksasi. Ditandai dengan pra siklus yaitu 30 %, siklus I yaitu 60 % dan siklus II yaitu 75 %.³⁸

³⁷ Leni Agustia Sari, (2017), *Hubungan Bermain Kartu Emosi dengan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini di TK ALAM KREASI EDUKASI WAY HALIM Bandar Lampung, Jurnal Skripsi.*

³⁸ Weny Widiyasari, (2014), *Upaya Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Relaksasi Di KB ANYelir IID Jl. Semenrante Mangkuyudan Surakarta, Jurnal Skripsi*

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan Tahun Ajaran 2018 / 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 Tahun di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1

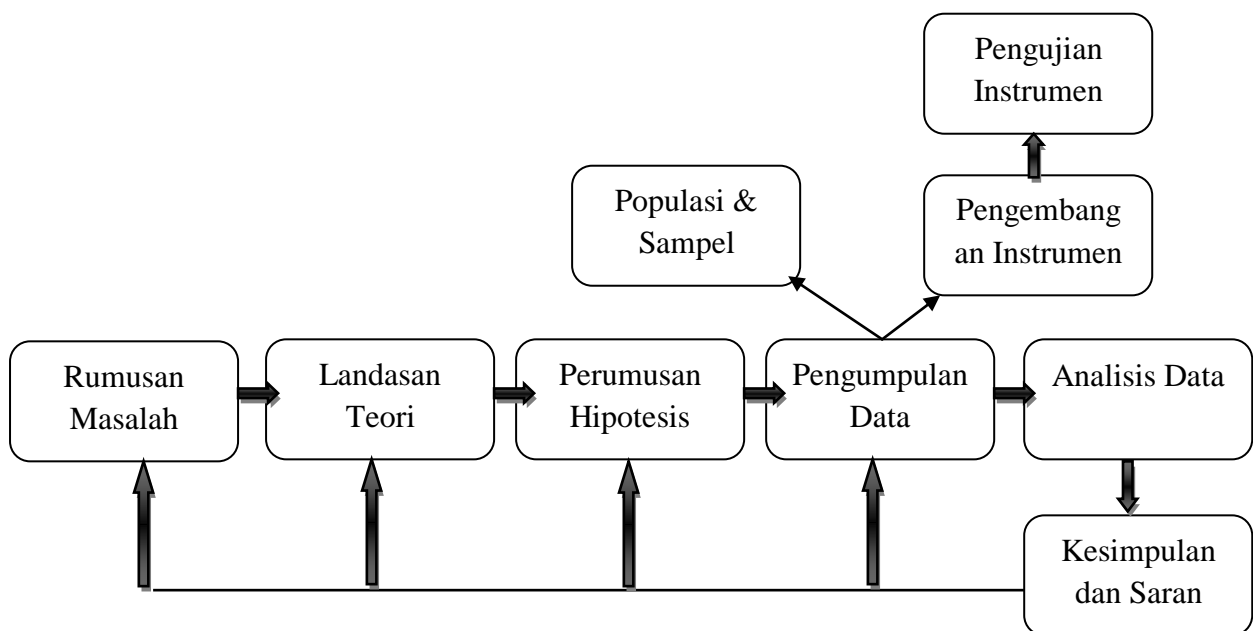
Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tanggal/Tahun 2019											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah TK UMMI ERNI			X (23)									
2	<i>Pre Test</i>				X (1,2)								
3	<i>Treatment</i>				X (4)	X (10,11)							
4	<i>Post Test</i>					X (12,13)							

5	Melaporkan kepada kepala sekolah bahwa penelitian telah selesai									X (2)			
6	Analisis Data									X (3-8)			

B. Produser Penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki prosedur penelitian. Berikut ini prosedur penelitian kuantitatif.³⁹



³⁹ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.30-32.

Berdasarkan kerangka diatas maka penjelasannya sebagai berikut. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang dibawa peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus representatif, dengan teknik random sampling.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan nontest. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, dan lain-lain.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan adalah Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*),⁴⁰ yang diteliti adalah 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan kegiatan bermain tebak ekspresi dan kelas kontrol menggunakan kegiatan bermain congklak.

Tabel 3.2
Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

⁴⁰ Moh. Nazir, Ph. D, (2003) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 84.

Keterangan:

O₁: Observasi awal kegiatan bermain tebak ekspresi

O₂: Observasi setelah melakukan kegiatan bermain tebak ekspresi

X: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan kegiatan bermain tebak ekspresi

O₃: Observasi awal kelas kontrol melakukan kegiatan bermain congklak

O₄: Observasi setelah menggunakan kegiatan bermain congklak

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Dari definisi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI Percut Kota Medan yang berjumlah 54 anak terdiri dari 2 kelas yakni kelas Anggur dan kelas Apel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴² Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama

⁴¹Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 90

⁴² Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.135

yaitu sebanyak 54 anak yang terdistribusi dalam dua kelas yaitu kelas Anggur dan Apel di TK UMMI ERNI.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan NonProbability Sampling melalui bentuk Total Sampling (*Boring Sampling*). Artinya, memilih sampel dengan semua populasi dijadikan sampel dan populasi hanya bisa dilakukan di 2 kelas saja.

Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan cara dengan menggunakan kertas yang digulung berisikan tulisan, yang di dalam kertas tersebut bertulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang anaknya sudah dibagi menjadi dua bagian/ kelompok, kemudian dikocok lalu diambil. Maka diperoleh kelas Anggur berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan kegiatan bermain tebak ekspresi, dan kelas Apel berperan sebagai kelas kontrol atau pembanding yang menggunakan kegiatan bermain congklak.

Tabel 3.3
Sampel Anak Untuk Diteliti

No.	Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelas Anggur- Eskperimen	27
2.	Kelas Apel- Kontrol	27
Jumlah		54

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Bermain Tebak ekspresi

Bermain kartu emosi merupakan aktivitas bermain yang menggunakan kartu dimana alat permainan ini digunakan oleh anak dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu untuk mengenalkan berbagai gambar ekspresi wajah atau emosi seseorang, yang dapat dikreasikan dengan berbagai warna, huruf-huruf abjad, kata-kata sederhana, ataupun kata secara utuh yang dapat memperluas keterampilan berbahasa pada anak. Indikator dalam bermain tebak ekspresi yaitu aktivitas memilih kartu dan aktivitas mengambil kartu

2. Variabel Terikat : Perkembangan Emosional anak Usia Dini

Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah : 1) Kemampuan mengenali emosi, 2) Kemampuan mengelola emosi, 3) Menunjukkan rasa empati.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* (√). Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rating Scale*.

Pengukuran menggunakan *rating scale* tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi berupa proses belajar anak dan produk yang dihasilkan oleh anak.⁴³

Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi berupa proses belajar anak.

Tabel 3.4
Indikator Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Emosi Anak

Variabel	Indikator	Aspek Penilaian	
		YA	TIDAK
Kemampuan Emosional	1. Kemampuan anak dalam mengenal emosi		
	2. Kemampuan mengelola emosi		
	3. Menunjukkan rasa empati		

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan panca indera bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁴ Observasi yang digunakan

⁴³Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h. 141.

⁴⁴ Michael Quinn Patton, (2009), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.182

adalah observasi terstruktur mengenai perkembangan emosional anak menggunakan bermain tebak ekspresi. Observasi terstruktur adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu : lembar observasi.

Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan kegiatan bermain tebak ekspresi. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya.

Tabel 3.5

**Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penelitian Variabel (Y)
Perkembangan Emosi Anak**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			YA	TIDAK
Kemampuan Emosional	1. Kemampuan anak dalam mengenal emosi	a. Anak merespon dengan ekspresi tersenyum terhadap objek permainannya		
		b. Anak merespon dengan ekspresi tertawa terhadap objek permainannya		
		c. Anak merespon dengan ekspresi sedih terhadap objek permainannya		
		d. Anak merespon dengan ekspresi marah terhadap objek permainannya		

	2. Kemampuan mengelola emosi	a. Anak mau menunggu giliran bermain(emosi sabar)		
		b. Anak patuh pada instruksi guru(emosi disiplin)		
		c. Anak dapat mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama		
		d. Anak memperhatikan cara temannya bermain ketika menunggu giliran bermain		
	3. Menunjukkan rasa empati	a. Anak maubermain dengan teman yang lain		
		b. Anak mau menghibur teman yang sedih karena menunggu giliran bermain		
		c. Membantu teman yang kesulitan dalam bermain		
		d. Mengajak teman bermain		
Skor Yang Dicapai				
Skor Maksimum				12

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = 12 : 4 = 3**Kriteria Penilaian:**

1 – 3 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

4 – 6 MB = Mulai Berkembang (Baik)

7 – 9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

10 – 12 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan didapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak”.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya⁴⁵.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang bersifat dokumenter seperti pendokumentasian foto, tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana yang ada di TK UMMI ERNI Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴⁵ Michael Quinn Patton, (2009), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.183.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶ Tujuan dilakukannya analisis data yaitu mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Dalam penelitian kauntitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang akan di uji yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata mean dengan rumus :⁴⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (rata-rata)

X_i : nilai X ke i sampai ke n

n : jumlah individu

⁴⁶Lexy J Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 248.

⁴⁷ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, h. 83

2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

Hasil data dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Pengujian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah:⁴⁸

- 1) Buat Ho dan Ha
- 2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

- 3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$, (\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang

⁴⁸ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, h. 252

$F_{(Z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.

- 5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka, $S_{(z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- 6) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga ini L_o .
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_o jika L_o lebih kecil dari L tabel.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dibagi varians terkecil. Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

⁴⁹ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, h. 261

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi D dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

TK UMMI ERNI didirikan pada Tahun 2017 di Pimpin oleh Ibu Dra. Erni Berutu dari Tahun 2017 s/d sekarang. Pendirian TK UMMI ERNI dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar, Kel. Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli , Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, nomor telepon 0812-6596-6283, Kode pos 20373. TK UMMI ERNI dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.SK. Pendirian 25, Tanggal SK.Pendirian 13-02-2017, No.SK. Operasional 421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017, file SK. Operasional 104899-78189-27151-146947140-1784729310.pdf.

2. Nama Dan Lokasi

- I. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama TK UMMI ERNI.
- II. Lokasi TK UMMI ERNI adalah Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar, Kel. Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan.

3. Visi dan Misi

Visi

“Meningkatkan Kecerdasan Dan Karakter Anak Didik Sesuai Dengan Nilai-Nilai Ajaran Islam”

Misi

- a. Memberikan muatan karakter muslim dan muslimah kepada anak didik
- b. Menjadikan anak didik sebagai pribadi yang mandiri
- c. Memberikan pembelajaran Akhlakul Karimah bagi anak usia dini
- d. Membangun komunikasi dan kerja sama berkesinambungan dengan orang tua wali murid.

MOTTO

”Yakin dan Takwa InsyaAllah Berkah”

4. Identitas Sekolah

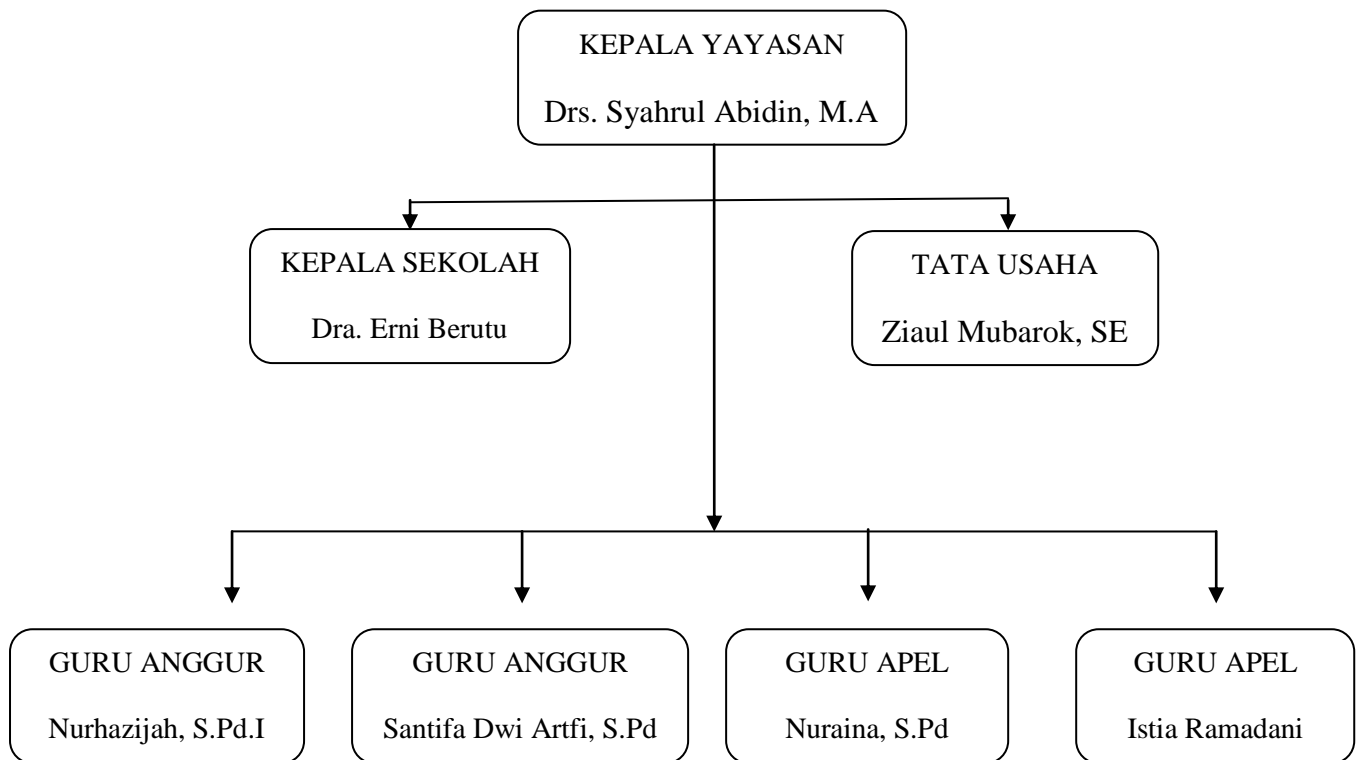
Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	TK UMMI ERNI
NPSN	69965573
Alamat	Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar
Kode Pos	20373
Kelurahan/Desa	Pematang Johar
Kecamatan	Labuhan Deli
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
Jenjang Pendidikan	TK
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	25
Tanggal SK. Pendirian	13-02-2017
No. SK. Operasional	421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017
Tanggal SK Operasional	31-05-2017
Nama Kepala RA	Dra. Erni Berutu

File SK. Operasional	104899-78189-27151-146947140-1784729310.pdf
Luas Tanah	300 m ²

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2
Struktur Organisasi TK UMMI ERNI



B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data perkembangan emosional anak.

Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang

karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 27 anak dan kelas kontrol berjumlah 27 anak yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Anggur dan Kelas Apel yang seluruhnya berjumlah 54 siswa.

Penelitian menggunakan penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan awal tentang perkembangan emosional anak dengan menggunakan penerapan bermain tebak ekspresi di kelas eksperimen dan perkembangan emosional anak dengan penerapan bermain congklak di kelas kontrol.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi di TK UMMI ERNI sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Nilai hasil observasi perkembangan emosional anak dengan menggunakan penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi di TK UMMI ERNI (pada kelas eksperimen) sebagai berikut:

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A01.	1	7
A02.	1	7
A03.	1	8
A04.	1	8
A05.	1	8
A06.	2	8

A07.	2	8
A08.	2	9
A09.	2	9
A10.	2	9
A11.	2	10
A12.	3	10
A13.	3	10
A14.	3	10
A15.	3	10
A16.	3	11
A17.	3	11
A18.	3	11
A19.	3	11
A20.	4	12
A21.	4	12
A22.	5	12
A23.	5	12
A24.	6	12
A25.	6	12
A26.	6	12
A27.	6	12
Jumlah	83	271
Rata-rata	3,0740	10,0370
Modus	8	10
Median	3	12

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dengan bermain tebak ekspresi pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 3,0740 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 6, modusnya 8 dan mediannya adalah 3, dan kegiatan bermain tebak ekspresi post test di kelas eksperimen dengan

memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 10,0370 terendah 7 dan nilai tertinggi 12, modusnya 10 dan mediannya adalah 12.(Langkah-langkah Perhitungan di Lampiran 6)

3. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Hasil observasi perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan bermain congklak di TK UMMI ERNI sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai hasil Observasi Kelas Kontrol

Nilai hasil observasi perkembangan emosional anak dengan bermain congklak (pada kelas kontrol) sebagai berikut:

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y₂)	Kelas Kontrol Post Test (X₂)
B01.	1	6
B02.	1	6
B03.	1	6
B04.	2	7
B05.	2	7
B06.	2	7
B07.	2	7
B08.	2	7
B09.	2	7
B10.	2	7
B11.	2	7
B12.	2	7
B13.	3	8
B14.	3	8
B15.	3	8

B16.	3	8
B17.	3	8
B18.	3	8
B19.	3	8
B20.	3	9
B21.	3	9
B22.	3	9
B23.	4	9
B24.	4	10
B25.	5	10
B26.	5	11
B27.	6	11
Jumlah	75	215
Rata-rata	2,7777	7,9629
Modus	3	7
Median	3	8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan bermain congklak pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 2,7777 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 1, modusnya adalah 3 dan mediannya adalah 3, dan kegiatan bermain congklak pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 7,9629 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 7 dan mediannya adalah 8. (Langkah-Langkah Perhitungan di Lampiran 6)

4. Nilai Pre Test Perkembangan Emosional Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan perkembangan emosional anak dengan penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi pada kelas eksperimen adalah 3,0740 sedangkan nilai rata-rata kemampuan

perkembangan emosional anak dengan bermain congklak pada kelas kontrol adalah 2,7777. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dalam 2 kelas memiliki kemampuan awal yang sama (normal). (Langkah-Langkah Perhitungan di Lampiran 6)

Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 2 kelas pada tabel berikut:

Tabel 4.5

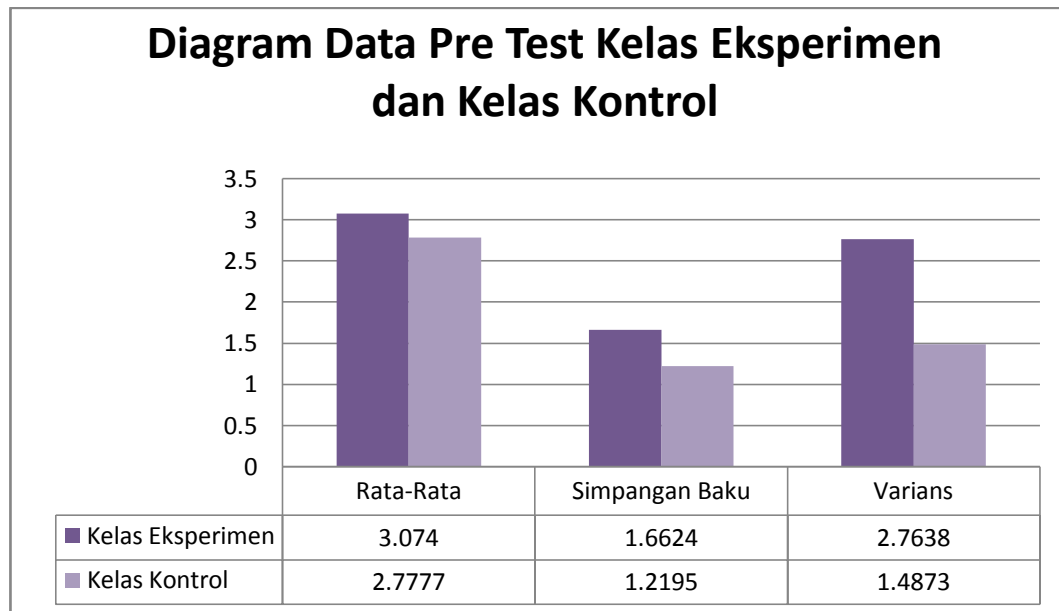
Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 2 kelas pada tabel berikut:

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	27	27
2.	Jumlah Skor	83	75
3.	Rata-Rata	3,0740	2,7777
4.	S.Baku	1,6624	1,2195
5.	Varians	2,7638	1,4873
6.	Maksimum	6	6
7.	Minimum	1	1

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 4.1
Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

5. Nilai Post Test Perkembangan Emosional Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui perkembangan emosional awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan kegiatan bermain tebak ekspresi, sedangkan di kelas kontrol diterapkan dengan kegiatan bermain congklak. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah untuk mengetahui perkembangan emosional anak dari dua kelas setelah dilakukan kegiatan dengan kegiatan bermain tebak ekspresi pada kelas eksperimen dan kegiatan bermain congklak pada kelas kontrol.

Berikut adalah ringkasan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari dua kelas pada tabel berikut:

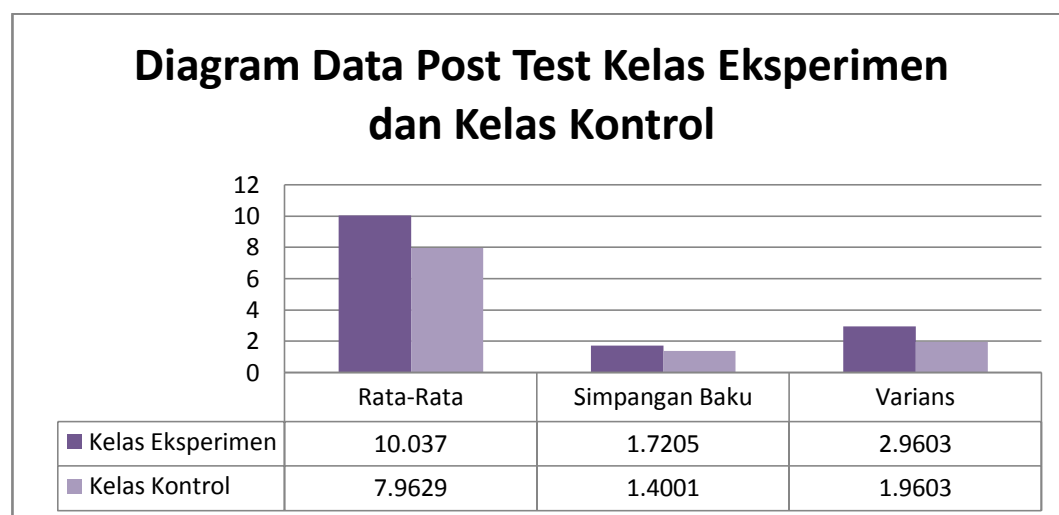
Tabel 4.6

Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 2 kelas pada tabel berikut:

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	27	27
2.	Jumlah Skor	271	215
3.	Rata-Rata	10,0370	7,9629
4.	S.Baku	1,7205	1,4001
5.	Varians	2,9603	1,9603
6.	Maksimum	12	11
7.	Minimum	7	6

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 4.2
Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.7

Nilai rata-rata perkembangan emosional anak dari dua kelas yang dibagi dalam 2 kelompok, baik pre test maupun post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	83	271	75	215
Rata-Rata	3,0740	10,0370	2,7777	7,9629

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,219) < L_{tabel} (0,1682)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,239) < L_{tabel} (0,1682)$. Dari data post test perkembangan emosional anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,140) < L_{tabel} (0,1682)$ dan data post test perkembangan emosional anak pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,196) < L_{tabel} (0,1682)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test perkembangan emosional anak dengan menggunakan penerapan bermain tebak ekspresi di kelas eksperimen dan bermain congklak di kelas kontrol berdistribusi normal. (Langkah-Langkah perhitungan di Lampiran 7)

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Emosional Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L ₀	L _{tabel}	Keterangan	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,219	0,1682	Normal	0,140	0,1682	Normal
Kontrol	0,239	0,1682	Normal	0,196	0,1682	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. (Langkah-Langkah perhitungan di Lampiran 8)

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Emosional Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,6624	1,2195	1,363	1,929	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	1,7205	1,4001	1,228	1,929	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Terdapat pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A. 2018/2019

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,1336$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di TK UMMI ERNI.

b. Terdapat pengaruh bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,5243$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di TK UMMI ERNI.

c. Terdapat perbedaan pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi dengan bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di TK UMMI ERNI

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan bermain tebak ekspresi dengan anak yang mengikuti bermain congklak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 15,1336$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 14,5243$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat persamaan yaitu terdapat pengaruh dari masing-masing kegiatan bermain tersebut. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang menggunakan penerapan bermain tebak ekspresimemiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap perkembangan emosional dibandingkan dengan bermain congklak anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI.(Langkah-Langkah perhitungan di Lampiran 9)

Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 4.10

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	15,1336	2,009	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas kontrol	14,5243	2,009	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 4,8619$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 52$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.11

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
10,0370	7,9629	52	4,8619	2,009	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil perkembangan emosional anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui penerapan bermain tebak ekspresi adalah 10,0370 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* perkembangan emosional anak dengan menggunakan bermain congklak adalah 7,9629 yang berada pada kategori rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 Tahun di TK UMMI ERNI, maka dilakukan penelitian sebanyak 7

kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 3,0740 dan untuk kelas kontrol sebesar 2,7777. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan penerapan bermain tebak ekspresi 10,0370 dan kelas kontrol dengan bermain congklak 7,9629. Jadi terlihat bahwa perkembangan emosional anak pada dua kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok nilai rata-rata berbeda, dimana rata-rata perkembangan emosional anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata perkembangan emosional anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan emosional anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 3,0740 menjadi 10,0370. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,8619 > 2,009$.

Pemilihan sebuah permainan untuk anak usia dini dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena kegiatan bermain atau permainan memiliki fungsi yang sangat besar bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini

yaitu mengenali dirinya sendiri dalam hubungannya dengan dunia luar, perkembangan emosi(perasaan senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan takut), perkembangan sosial (interaksi sosial, kerjasama, peduli terhadap orang lain).⁵⁰ Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus jeli dalam memilih permainan yang menarik, salah satu permainan yang digunakan untuk dapat mengembangkan perkembangan emosional anak adalah bermain tebak ekspresi.

Tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap isi hati dan perasaan orang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan, anak-anak dapat belajar menangkap suasana hati orang lain melalui ekspresi wajah dan dapat mengembangkan perkembangan emosional anak.⁵¹

⁵⁰ Khadijah dan Armanila, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, h. 9.

⁵¹ Safitri Ekawati, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi DI TK NISA 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011-2012*, *Jurnal Skripsi*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di TK UMMI ERNI sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan kegiatan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (3,0740) dan nilai rata-rata post test (10,0370) yang berjumlah 27 anak dengan nilai $t_{hitung} = 15,1336$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (2,777) dan post test (7,9629) yang berjumlah 27 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 14,5243$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan bermain tebak ekspresi dengan bermain congklak terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 4,8619$ dengan taraf $\alpha = 0,05$

didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan kegiatan bermain tebak ekspresi di sekolah, mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung saat menerapkan kegiatan bermain tebak ekspresi agar perkembangan emosional anak semakin meningkat dan berkembang.
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu sekali harus ada kegiatan outdoor seperti menerapkan kegiatan bermain tebak ekspresi atau permainan-permainan yang lainnya yang dapat meningkatkan perkembangan emosional anak di sekolah.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan atau mengajarkan anak tentang berbagai emosi positif dan negatif agar anak lebih mengenal berbagai macam emosi sehingga perkembangan emosional anak dapat berkembang. Dan bekerja sama dengan guru agar melakukan stimulus-stimulus tentang perkembangan emosional anak di rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian permainan-permainan yang lain yang lebih bervariasi dan inovasi

sehingga anak-anak dapat tertarik guna meningkatkan perkembangan emosional anak. Hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan permainan yang lainnya.

Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti kembali tentang perkembangan emosional dengan menggunakan penerapan bermain tebak ekspresi dengan model yang lebih kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah
- Emzir.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*.Jakarta: Raja Grafindo
- Ghozali.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media
- Kamaluddin.2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makasar: Alauddin Press
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah dan Armanila. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Leni Agustia Sari, (2017), *Hubungan Bermain Kartu Emosi dengan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini di TK ALAM KREASI EDUKASI WAY HALIM Bandar Lampung, Jurnal Skripsi*.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Madyawati, Lilis. 2015. *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Nasriah dan Dedy Husrizal. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: UNIMED PRESS
- Noor.2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Patton, Michael Quinn . (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risaldy, Sabil. 2015. *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta:PT.Luxima Metro Media
- Safitri Ekawati, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi DI TK NISA 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011-2012, Jurnal Skripsi*.
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, W John. 2011. *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalurdalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 67.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 68.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Syafaruddin. 2011. *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Weny Widiyanti, (2014), *Upaya Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Relaksasi Di KB ANYelir IID Jl. Semenrante Mangkuyudan Surakarta, Jurnal Skripsi*
- Wiyani, Ardy Novan. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yus, Anita. 2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*
Medan: Kencana
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara